

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA  
STUDI KASUS MAHASISWA ANGKATAN 2016  
STKIP PGRI JOMBANG**

Fathur Rhesa Pradana<sup>1</sup>

Email: [fathurrhesa@gmail.com](mailto:fathurrhesa@gmail.com)<sup>1</sup>

Munawaroh<sup>2</sup>

Email: [munawarohw@yahoo.co.id](mailto:munawarohw@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

(Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang)

**ABSTRAK**

Salah satu langkah menghadapi era persaingan global adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Perguruan tinggi merupakan pendidikan formal yang dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mahasiswa tingkat akhir harus memiliki efikasi diri yang baik untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh efikasi diri (X) terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa studi kasus mahasiswa angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan uji analisis regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan kuesioner atau angket. Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa secara *online* berupa *Googleform* dan mengambil responden sebesar 65 mahasiswa dari total populasi sebesar 434 mahasiswa menggunakan teknik analisis data menggunakan uji analisis secara deskriptif, uji regresi linier sederhana, dan uji t dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil penelitian ini berupa analisis nilai sig efikasi diri  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan ada pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Kesimpulan dari penelitian ini, mahasiswa STKIP PGRI Jombang angkatan 2016 memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga menimbulkan kesiapan kerja yang tinggi pula. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa angkatan 2016 memiliki efikasi diri dan kesiapan kerja yang baik.

**Kata Kunci : Efikasi Diri, Kesiapan Kerja.**

## **ABSTRACT**

One of the steps to face the era of global competition is to increase human resources through education. Higher education is a formal education that is considered capable of improving the quality of human resources. Final year students must have good self-efficacy to enter the world of work. This study aims to explain whether there is an effect of self-efficacy (X) on job readiness (Y) in case study students of class 2016 STKIP PGRI Jombang. This type of research is quantitative using simple linear regression analysis. Data collection techniques in this study using interviews, documentation and questionnaires or questionnaires. The questionnaire was distributed to students online in the form of Googleform and took respondents of 65 students from a total population of 434 students using data analysis techniques using descriptive analysis tests, simple linear regression tests, and t test with the help of SPSS version 16. The results of this study are in the form of value analysis. sig self-efficacy  $0.000 < 0.05$  so it can be said that there is an effect of self-efficacy on work readiness of STKIP PGRI Jombang students. The conclusion of this research is that students of STKIP PGRI Jombang class of 2016 have high self-efficacy which results in high job readiness as well. This is evidenced by the results of research which states that students of the 2016 class have good self-efficacy and work readiness.

**Keywords: Self-Efficacy, Work Readiness.**

## **PENDAHULUAN**

Memasuki era persaingan global, Indonesia dihadapkan pada persaingan yang semakin luas dan berat. Sehubungan dengan kondisi tersebut, salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing dalam kancah global adalah melalui proses pendidikan. Usaha yang dilakukan dalam sektor pendidikan telah banyak dilakukan di Indonesia, tetapi hasilnya belum cukup optimal (Paramitha, 2012).

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah salah satu contoh persaingan global yang dihadapi Indonesia. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan integrasi ekonomi dalam menghadapi perdagangan bebas diantara negara Asia Tenggara atau ASEAN. Kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara Asia Tenggara sekaligus menjadikan persaingan ekonomi di daerah Asia Tenggara semakin terbuka. Negara harus bersaing memperbaiki sumber daya manusia yang dimiliki agar mampu bersaing dengan negara-negara lain. Salah satu caranya melalui bidang pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting pada persaingan global saat ini adalah perguruan tinggi atau universitas. Pada perguruan tinggi seseorang akan mempelajari pengetahuan, keahlian dan kompetensi lebih mendalam dibandingkan pada masa sekolah. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa perguruan tinggi mampu bersaing dalam dunia kerja maupun dunia bisnis di era persaingan global saat ini.

Pada kenyataannya tidak jarang dari mahasiswa belum mengetahui tentang bidang pekerjaan yang akan dituju setelah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. Di sisi lain banyak mahasiswa yang mendapatkan pekerjaan

tidak sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu, terdapat mahasiswa yang masih bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan setelah lulus dari perguruan tinggi. Hal tersebut merupakan beberapa faktor penyebab banyaknya mahasiswa lulusan Strata 1 atau S1 yang belum memiliki pekerjaan dan menambah angka pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, dapat diketahui bahwa lulusan universitas/perguruan tinggi yang menjadi pengangguran terbuka memiliki angka cukup tinggi. Tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi selalu bertambah dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran adalah kurangnya efikasi diri para mahasiswa yang hendak lulus ataupun yang telah lulus dari perguruan tinggi. Mahasiswa tidak memiliki efikasi diri yang merupakan keyakinan akan kemampuan atau keahlian mereka.

Mahasiswa diharapkan memiliki efikasi diri yang tinggi karena dengan adanya efikasi diri, mahasiswa menjadi yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang, semakin membuat dirinya yakin bahwa memiliki kemampuan untuk berhasil menghadapi permasalahan yang ada. Dalam situasi yang sulit, seseorang dengan efikasi diri rendah cenderung lebih mudah menyerah, sementara seseorang dengan efikasi diri tinggi berusaha dengan lebih keras untuk menyelesaikan masalah. Setelah mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka mahasiswa akan memiliki kesiapan kerja.

Individu yang memiliki efikasi diri dan kesiapan kerja yang baik mampu menghadapi permasalahan di dunia kerja. Mahasiswa tingkat akhir harus memiliki

efikasi diri dan kesiapan kerja yang baik sehingga siap untuk memasuki dunia kerja. Dengan pengetahuan, keterampilan maupun keahlian yang didapat mahasiswa di perguruan tinggi serta ditunjang dengan efikasi diri yang kuat, dan menimbulkan kesiapan kerja tinggi, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi tantangan yang ada dan menjadi siap untuk bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Deila Adelina (2018) yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir”. Pada penelitian tersebut, terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Selain itu, efikasi diri dan kesiapan kerja dianggap sangat diperlukan bagi mahasiswa tingkat akhir yang hendak memasuki dunia kerja. Selain itu, pada penelitian Dede Yuwanto (2018) yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa” memiliki hasil positif antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menjadi bukti pentingnya pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

STKIP PGRI Jombang adalah salah satu perguruan tinggi unggulan yang berada di Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur yang menyediakan 6 program studi, diantaranya program studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang karena dianggap sebagai angkatan akhir yang akan memasuki dunia kerja. Mahasiswa angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang berjumlah 434 mahasiswa tersebar pada program studi yang ada di STKIP PGRI Jombang.

Hasil pengamatan peneliti pada beberapa mahasiswa angkatan 2016, ditemukan bahwa keyakinan akan kemampuan diri sendiri atau efikasi diri merupakan hal yang penting. Salah satu contoh efikasi diri pada mahasiswa 2016 dapat dilihat pada saat mahasiswa melaksanakan program PPL. Mahasiswa yang melaksanakan PPL sering kali dihadapkan dengan beberapa permasalahan. Seperti cara penanganan kepada peserta didik yang aktif, peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan lain-lain. Apabila mahasiswa memiliki efikasi diri yang baik, maka mahasiswa mampu mengelola kelas dengan baik pula. Sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri kurang baik maka akan kesulitan dalam mengatur sebuah pembelajaran.

Selain bidang keguruan, mahasiswa 2016 STKIP PGRI Jombang mampu memasuki sektor-sektor lain pada dunia kerja. STKIP PGRI Jombang juga memberikan pengetahuan, keterampilan, maupun keahlian diluar sektor keguruan. Sebagai contoh, mahasiswa STKIP PGRI Jombang mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Hal itu menjadikan mahasiswa semester akhir yang ingin berwirausaha mampu menerapkan pengetahuan, serta keterampilan yang dimilikinya dalam dunia kerja. Disertai dengan efikasi diri yang tinggi mahasiswa tentu memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai sektor pekerjaan yang diinginkan oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang”**.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang hasil analisisnya bersifat *numerik* yang berupa angka-angka diolah menggunakan *software* statist. Hasil penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang merupakan pilihan dari responden. Angka tersebut bersumber dari angket yang dipilih responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk kemudian diolah melalui *software* statistik seperti SPSS dan lain-lain. Reabilitas dan validitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini membahas tentang hubungan antara efikasi diri (X) terhadap kesiapan kerja (Y). Sedangkan rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan uji kuantitatif dengan uji regresi linier sederhana yang tujuannya untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir STKIP PGRI Jombang.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner**

Kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian dan dibagikan kepada mahasiswa yang diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang.

### **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan data laporan serta keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, terekam, ataupun tercetak. Cara ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi penelitian. Serta dilakukan sebagai bukti nyata bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi didapatkan melalui bukti pengiriman *Googleform* yang berisi angket/kuesioner penelitian yang dibagikan melalui jejaring sosial mahasiswa angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang.

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Pada penelitian ini wawancara dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atau keterangan beberapa mahasiswa yang diambil dari sampel penelitian dan mewakili angkatan 2016 masing-masing prodi di STKIP PGRI Jombang.

### **C. Teknik Analisis Data**

Analisis kuantitatif disebut juga analisis statistik. Prosesnya dapat dibagi menjadi tiga tahap yang satu sama lain berkaitan erat. Tahap pertama adalah tahap pendahuluan yang disebut tahap pengolahan data. Tahap berikutnya adalah tahap utama, yaitu yang disebut tahap pengorganisasian data. Adapun tahap yang terakhir adalah tahap penentuan hasil (Munawaroh 2013:85).

#### **1. Analisis Deskriptif**



Analisa deskriptif ini merupakan analisa terhadap variabel efikasi diri dan kesiapan kerja, analisa akan dilakukan berdasarkan dari hasil pernyataan responden pada masing-masing pertanyaan disetiap variabel. Analisa dilakukan dengan menggunakan nilai indeks yaitu dengan menentukan nilai besarnya kelas sebagai berikut:

Nilai maksimum : 5  
Nilai minimum : 1  
Rentang Skala :  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Kategori :

0 – 1,80 =sangat rendah/sangat buruk  
1,81 – 2,60 = rendah/buruk  
2,61 – 3,40 = sedang/cukup  
3,41 – 4,20 = baik/tinggi  
4,21 – 5,00 = sangat baik/sangat tinggi

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linear antara satu variabel independen yang biasa disimbolkan dengan huruf X (efikasi diri) dengan variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan Y (kesiapan kerja). Adapun persamaan atau rumus yang digunakan untuk uji regresi linier sederhana pada penelitian kali ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

## 3. Uji T

Menurut Sugiyono (2009:257) untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji thitung ini ada pada *output* perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel *coefficient level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$ .

Apabila  $p < 0,05$  maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket pada variabel efikasi diri (X) diketahui rerata tertinggi terdapat pada indikator generalisasi (*generality*) dengan skor 4,12 dimana angka tersebut tergolong pada kategori baik. Generalisasi berhubungan dengan tingkah laku individu setelah memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Mahasiswa yang telah memiliki efikasi diri mampu menerapkan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas, pekerjaan maupun menyelesaikan hambatan yang dihadapinya.

Sedangkan rerata terendah terdapat pada indikator tingkat (*level*) dengan skor 3,72 namun angka tersebut masih tergolong pada kategori baik. Indikator ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas atau pekerjaan yang dihadapi oleh mahasiswa. Mahasiswa seharusnya mampu menyelesaikan berbagai macam tingkat kesulitan tugas. Dengan demikian, pada indikator efikasi diri dapat disimpulkan bahwa responden memiliki generalisasi yang baik, dimana responden aktif dalam melaksanakan suatu tindakan ketika dirinya telah merasa yakin akan kemampuannya sendiri atau telah memiliki efikasi diri yang baik.

Pada variabel kesiapan kerja, indikator yang memiliki rerata tertinggi merupakan mental dengan skor 4,24 termasuk kedalam kategori sangat baik. Indikator ini berkaitan dengan sikap batin atau cara merasa seseorang akan sesuatu yang sedang terjadi. Dalam hal ini, mahasiswa telah memiliki mental yang

baik dalam mengerjakan suatu tugas ataupun pekerjaan. Mahasiswa mampu meyakinkan diri agar dapat menyelesaikan suatu tugas yang dihadapi dengan baik.

Indikator dengan rerata terendah pada variabel kesiapan kerja adalah indikator sikap dengan skor 4,04 termasuk kedalam kategori baik. Indikator ini berkaitan dengan cara bertindak atau tingkah laku dalam menyelesaikan suatu pekerjaan maupun tugas. Dalam hal ini, mahasiswa seharusnya mampu menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan pada variabel kesiapan kerja responden memiliki mental yang sangat baik dan siap untuk memasuki dunia kerja.

Nilai sig efikasi diri menunjukkan angka 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang memiliki efikasi diri yang baik sehingga menumbuhkan kesiapan kerja yang baik pula. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Yuwanto (2018) yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa”. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa yang telah memiliki efikasi diri tinggi mampu melaksanakan pekerjaan maupun tugas dengan yakin dan tepat, sehingga mempengaruhi kesiapan kerja serta kesiapan dalam menghadapi berbagai hambatan dalam pekerjaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deila Adelina (2018) yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir”. Pada penelitian tersebut

terdapat hasil positif antara efikasi diri dan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Efikasi diri dan kesiapan kerja dianggap sangat diperlukan bagi mahasiswa tingkat akhir yang hendak memasuki dunia kerja.

Penelitian ini didukung oleh teori motif dan motivasi Victor Vroom dalam Ristika (2015) yang berpendapat bahwa seseorang akan cenderung melakukan sesuatu yang diyakini dapat dilakukannya untuk mencapai suatu tujuan. Kecenderungan untuk melakukan tindakan bergantung pada kekuatan akan harapan dan keyakinan diri bahwa perilaku tersebut diteruskan oleh konsekuensi (hasil). Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa seseorang dengan efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang tinggi akan melaksanakan tugas atau pekerjaan maupun mengatasi hambatan yang ada sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, mahasiswa angkatan akhir dengan efikasi diri yang tinggi mampu menumbuhkan kesiapan kerja sehingga dapat digunakan pada dunia kerja yang akan dihadapi setelah lulus dari perguruan tinggi.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Alwisol (2010) yang menyebutkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja ada pada proses pemenuhan tuntutan terkait dengan mekanisme dalam pekerjaan. Individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya secara realistis (memperkirakan hasil sesuai dengan kemampuan diri), individu tersebut akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai. Namun hal sebaliknya terjadi pada individu yang memiliki efikasi diri rendah. Individu tersebut cenderung menghindari sebuah tugas dan menganggap tugas tersebut sebagai ancaman. Efikasi diri

mempengaruhi perasaan manusia, motivasi dan dasar keyakinan mereka atas kemampuan yang dimilikinya dalam bertindak. Dengan demikian efikasi diri yang tinggi mendorong kesiapan kerja yang dimiliki seseorang.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh nilai sig efikasi diri  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan ada pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Dengan kata lain, mahasiswa STKIP PGRI Jombang memiliki efikasi diri yang tinggi sehingga menimbulkan kesiapan kerja yang tinggi pula.

### **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel efikasi diri indikator yang menunjukkan nilai terendah adalah indikator tingkat (*level*). Indikator ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan atau yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa seharusnya memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan berbagai macam tingkat kesulitan. Dalam hal ini, pihak program studi atau lembaga dapat memberi mahasiswa tugas dengan berbagai tingkat kesulitan sehingga mahasiswa dapat terbiasa dalam menghadapi berbagai macam tingkat kesulitan tugas maupun pekerjaan.
2. Pada variabel kesiapan kerja indikator dengan nilai terendah adalah indikator sikap. Indikator ini berkaitan dengan cara bertindak atau tingkah

laku dalam menyelesaikan suatu pekerjaan maupun tugas. Mahasiswa seharusnya mampu menyelesaikan setiap tugas atau pekerjaan dengan baik. Dalam hal ini, pihak program studi atau lembaga dapat terus menanamkan sikap yang baik dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa akan konsisten dengan hal tersebut ketika memasuki dunia kerja.

3. Bagi peneliti selanjutnya lebih memperluas penelitian atau menambah variabel lain agar dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai efikasi diri dan kesiapan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Deila. 2018. *Hubungan Antara Self Efficacy dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Diunduh pada 11 Mei 2020
- Alwisol. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang:UMM Press.
- Badan Pusat Statistik. *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*.
- Dede, Yuwanto. 2018. *Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Yang Sedang Mempersiapkan Skripsi*. Jurnal Ecopsy. Universitas Lambung Mangkurat. (Online). Diunduh pada 11 Mei 2020.
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia
- Ristika S. 2015 *Analisis Pengaruh Efikasi Diri (self-efficacy) Dan Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Agen Asuransi Prudential Pru Dynasty*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta